

Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Pencegahan Infeksi Nasokomial Dengan Kepatuhan Mencuci Tangan Di Rumah Sakit Efarina Etaham Pematangsiantar Tahun 2023

Romauli Pakpahan (1), Sri Wahyuni Tarigan (2), Doortua Butarbutar (3)

Universitas Efarina Pematangsiantar^{1,2,3}.

pakpahanroma220@gmail.com (1), sriwahyunitarigan21@gmail.com (2), doortuab@yahoo.com (3)

ABSTRAK

Infeksi nosokomial merupakan infeksi yang terjadi di rumah sakit yang mana menyerang pasien dalam proses perawatan. Rumah sakit merupakan tempat dimana pasien mencari kesembuhan terkait keluhan yang dialaminya, dan tempat penyebaran infeksi dikarenakan populasi dari mikroorganisme yang sangat tinggi. Mikroorganisme ini hidup dan berkembang biak dilingkungan rumah sakit seperti lantai rumah sakit, air, udara, alat-alat medis dan non medis (Tombokan, Waworuntu, & Buntuan, 2016). Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian *deskriptif analitik* kemudian dianalisa antara variabel dengan cara *cross tabulation (crosstab)* untuk melihat hubungan variabel independen dan dependen. Pengambilan sampel dilakukan dengan *simple random sampling* (sampel acak sederhana), dengan jumlah sampel sebanyak 70 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan uji statistik yang digunakan yaitu uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan (α): 0,05. Hasil uji tentang hubungan pengetahuan perawat tentang pencegahan infeksi nasokomial dengan kepatuhan mencuci tangan didapatkan nilai signifikan (p): 0,035 menunjukkan kekuatan korelasi baik. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan perawat tentang pencegahan infeksi nasokomial dengan kepatuhan mencuci tangan di Rumah Sakit Efarina ETAHAM Pematangsiantar dan diharapkan agar makin memaksimalkan program-program kesehatan salah satunya mengenai peningkatan pelayanan kesehatan melalui tindakan pencegahan infeksi nasokomial dan juga dalam memonitoring kepatuhan mencuci tangan.

Kata Kunci: Pengetahuan; Pencegahan Infeksi Nasokomial; Kepatuhan.

ABSTRACT

Nosocomial infections are infections that occur in hospitals and attack patients during the treatment process. The hospital is a place where patients seek healing regarding the complaints they experience, and a place where infections spread due to the very high population of microorganisms. These microorganisms live and reproduce in hospital environments such as hospital floors, water, air, medical and non-medical equipment (Tombokan, Waworuntu, & Buntuan, 2016). The research was carried out using descriptive analytical research methods and then analyzed the variables using cross tabulation (crosstab) to see the relationship between the independent and dependent variables. Sampling was carried out using simple random sampling, with a sample size of 70 respondents. Data were collected using a questionnaire and the statistical test used was the Chi-Square test with a significance level (α): 0.05. The test results regarding the relationship between nurses' knowledge about preventing nosocomial infections and hand washing compliance showed a significant value (p): 0.035, indicating good correlation strength. It can be concluded that there is a relationship between nurses' knowledge about preventing nosocomial infections and compliance with hand washing at the Efarina ETAHAM Pematangsiantar Hospital and it is hoped that they will further maximize health programs, one of which is improving health services through measures to prevent nosocomial infections and also monitoring compliance with hand washing.

Keywords: Knowledge; Prevention of Nosocomial Infections; Obedience.

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) Rumah Sakit adalah institusi perawatan kesehatan dan juga memiliki staf medis profesional yang sudah terorganisir, memiliki fasilitas rawat inap dan memberikan layanan 24 jam. Menyediakan pelayanan komprehensif, penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat (WHO, 2017). Undang-undang No. 44 Tahun 2009, mendefinisikan rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara menyeluruh dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit sebagai salah satu bagian sistem pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan kepada masyarakat mencakup pelayanan medik, pelayanan penunjang, rehabilitasi medik dan pelayanan perawatan (Septiari, 2012). Rumah sakit merupakan sebuah institusi yang bergerak dibagian pelayanan kesehatan untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang bersifat paripurna, dan menyediakan pelayanan yang meliputi rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Permenkes, 2014). Faktor pelayanan kesehatan dapat diartikan bahwa terjangkaunya pelayanan kesehatan dan bagaimana kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien. Faktor lingkungan berhubungan dengan petugas kesehatan dan pasien dimana petugas kesehatan pemberi pelayanan kesehatan, Perawat atau tenaga kesehatan lainnya lebih sering berinteraksi dengan pasien sehingga tenaga kesehatan memiliki peran yang sangat penting bagi pasien, termasuk pengetahuan dari tenaga kesehatan dalam mengidentifikasi tentang infeksi nosokomial, sehingga infeksi nosokomial akan dapat ditangani dengan cepat, sehingga mengurangi angka kejadian infeksi nosokomial dirumah sakit. Rumah sakit harus melakukan tindakan agar dapat mengendalikan angka kejadian infeksi nosokomial sehingga tidak semakin meningkat. Salah satu langkah strategi mengendalikan infeksi nosokomial dengan melakukan surveilans (Achmad, 2017). Mencuci tangan lima moment untuk petugas kesehatan yang benar berdasarkan standart *World Health Organization* (WHO) yaitu sebelum bersentuhan dengan cairan tubuh pasien, sebelum melakukan prosedur bersih atau steril, setelah bersentuhan dengan cairan pasien, setelah bersentuhan dengan pasien, setelah bersentuhan dengan lingkungan sekitar pasien (WHO, 2017). Tingkat kepatuhan pekerja kesehatan dalam menjaga dirinya melalui upaya membersihkan tangan masih sangat rendah. Hal ini bisa diketahui dari data riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2013 yang menunjukkan baru 47,0% petugas kesehatan yang berperilaku benar dalam mencuci tangan. Di dukung oleh hasil penelitian Sukron dan Kariasa (2013) di ruang Irna C RSUD Fatmawati bahwa hanya 12 orang (12,4%) perawat yang patuh terhadap SOP mencuci tangan lima momen. Sedangkan sisanya sebanyak 67 orang (69, 1%) memiliki kepatuhan yang kurang dan 18 orang (18,65) dengan kepatuhan sedang. Kurangnya pengetahuan tentang cuci tangan merupakan salah satu hambatan untuk melakukan cuci tangan. Banyak faktor yang berhubungan dengan kepatuhan melakukan cuci tangan, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan akan pentingnya melakukan cuci tangan dalam mengurangi penyebaran bakteri dan terjadinya kontaminasi pada tangan dan kurang mengerti tentang teknik melakukan cuci tangan yang benar (Soedarto, 2016). Kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* sangat penting dilakukan karena ketidak patuhan dapat menimbulkan dampak antara lain: (1) Bagi pasien, penambahan diagnosa penyakit dan memperpanjang jumlah hari rawat selama di rumah sakit hingga dapat menyebabkan kematian; (2) Bagi pengunjung, dapat menularkan kepada orang lain setelah meninggalkan rumah sakit; (3) Bagi perawat, akan menjadi barier (pembawa kuman) yang menularkan kepada pasien lain dan diri sendiri; (4) Bagi rumah sakit,

menurunkan mutu pelayanan rumah sakit hingga pencabutan ijin operasional rumah sakit (Rachmawati, 2018).

2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk melihat bentuk penelitian dari Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Pencegahan Infeksi Nasokomial Dengan Kepatuhan Mencuci Tangan Di Rumah Sakit Efarina Etaham Pematangsiantar Tahun 2023

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk melihat dan mendapatkan hasil dari penelitian Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Pencegahan Infeksi Nasokomial Dengan Kepatuhan Mencuci Tangan Di Rumah Sakit Efarina Etaham Pematangsiantar Tahun 2023.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk aplikasi ke masyarakat, penelitian selanjutnya dan kepada dunia medis mengenai penelitian Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Pencegahan Infeksi Nasokomial Dengan Kepatuhan Mencuci Tangan Di Rumah Sakit Efarina Etaham Pematangsiantar Tahun 2023.

II. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan. Penelitian ini bersifat *deskriptif analitik* yang berarti setiap variabel penelitian dideskripsikan terlebih dahulu, kemudian dianalisa antara variabel dengan cara *cross tabulation (crosstab)* untuk melihat hubungan variabel independen dan dependen. Penelitian ini menggunakan pendekatan potong lintang (*cross sectional study*) (Nursalam, 2003). Sampel adalah sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2017). Berdasarkan penjelasan diatas untuk menentukan jumlah sampel dari populasi pada penelitian ini yaitu menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael*. Rumus *Isaac* dan *Michael* ini telah diberikan hasil perhitungan yang berguna untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan tingkat kesalahan 1%, 5% dan 10%. Pada penelitian ini tingkat kesalahan atau *sampling error* dalam menentukan jumlah sampel yaitu pada tingkat kesalahan 5%. Di bawah ini gambar rumus Isaac dan Michael.

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$$S = \frac{1^2 \cdot 238 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05^2 (238-1) + 1^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$S = \frac{59,5}{0,5925 + 0,25}$$

$$S = \frac{59,5}{0,8425}$$

$$S = 70$$

Jadi total responden untuk penelitian ini sebanyak 70 responden

Dimana:

S = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

λ^2 = Chi kuadrat = 1

d^2 = Batas predisposisi yang diharapkan 0,05 (5%) dengan tingkat kepercayaan 95%.

P = 0,5

Q = 0,5.

III. HASIL KEGIATAN

Karakteristik Responden

Bahwa responden dengan umur 22-32 tahun yang paling banyak, sekitar 54 responden (77,1%) sedangkan responden dengan umur 33-42 paling sedikit, sekitar 16 responden (22,9%) dari total responden. Diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan yang paling banyak, sekitar 64 responden (91,4%), sedangkan responden jenis kelamin laki-laki paling sedikit, sekitar 6 responden (8,6%) dari total responden. Diketahui bahwa responden dengan status karyawan pegawai tetap paling banyak, sekitar 46 responden (65,7%), sedangkan responden dengan status karyawan kontrak kerja paling sedikit, sekitar 24 responden (34,3%) dari total responden. Diketahui bahwa responden dengan pendidikan terakhir D-III Keperawatan paling banyak, sekitar 67 responden (95,7%), sedangkan responden dengan pendidikan terakhir S1-Keperawatan paling sedikit, sekitar 3 responden (4,3%) dari total responden. Diketahui bahwa responden dengan lama bekerja > 3 Tahun paling banyak, sekitar 50 responden (71,4%), sedangkan responden dengan lama bekerja < 3 Tahun paling sedikit, sekitar 20 responden (28,6) dari total responden. Diketahui bahwa responden yang tidak pernah mengikuti pelatihan PPI paling banyak, sekitar 39 responden (55,7%), sedangkan responden yang pernah mengikuti pelatihan PPI paling sedikit, sekitar 31 responden (44,3%) dari total responden

Analisis Univariat

bahwa responden yang berpengetahuan baik paling banyak, sekitar 60 responden (85,7%). Sedangkan responden yang berpengetahuan kurang tidak ada (0%) dari total responden

Analisis Bivariat Chi-Square

bahwa untuk kategori pengetahuan dan kepatuhan perawat ada hubungan, dari 70 responden terlihat bahwa 58 responden berpengetahuan baik dan patuh mencuci tangan (96,7%). Sedangkan terdapat 2 responden yang berpengetahuan baik dan kurang patuh mencuci tangan (3,3%). Responden yang berpengetahuan baik dan tidak patuh mencuci tangan tidak ada (0%). Sedangkan dari 70 responden terlihat bahwa 9 responden berpengetahuan cukup dan patuh mencuci tangan (90,0%). Sedangkan terdapat 1 responden yang berpengetahuan cukup dan kurang patuh (10,0%). Responden yang berpengetahuan cukup dan tidak patuh mencuci tangan tidak ada (0%). Untuk responden yang berpengetahuan kurang dan patuh mencuci tangan tidak ada (0%), responden berpengetahaun kurang dan kurang patuh mencuci tangan tidak ada (0%), dan untuk responden berpengetahuan kurang dan tidak patuh mencuci tangan juga tidak ada (0%). Berdasarkan hasil analisis *Chi-Square* didapat nilai *P-Value* sebesar <0,005 yaitu 0,035 maka H0 diterima yang berarti ada Hubungan pengetahuan perawat tentang pencegahan infeksi nasokomial dengan kepatuhan mencuci tangan di Rumah Sakit Efarina Etaham Pematangsiantar Tahun 2023.

Karakteristik responden perawat di Rumah Sakit Efarina Etaham Pematangsiantar

Umur responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah berumur 22 sampai 32 tahun (77,1%). Umur menentukan banyak sedikitnya pengalaman pribadi seseorang. Pengalaman pribadi dan juga pengaruh faktor emosional merupakan pembentukan sikap (Azwar, 2015). Umur berpengaruh terhadap pola pikir seseorang, semakin cukup usia seseorang akan semakin semakin matang berpikir atau bertindak (Hartono, 2015). Perubahan umur mempengaruhi perilaku seseorang, karena melalui perjalanan umurnya yang disebabkan karena proses pendewasaan maka seseorang akan lebih mudah melakukan adaptasi perilaku hidup dengan lingkungannya (Notoatmodjo, 2007). Jenis kelamin responden

sebagian besar adalah perempuan sebanyak 64 perawat (91,4%). Hal ini sesuai dengan rumah sakit umum lainnya yang didominasi oleh perawat perempuan. Pada dasarnya karakteristik perempuan dan laki-laki memang berbeda, bukan hanya dari segi fisik saja, tetapi juga dalam hal bertindak dan berpikir. Perempuan juga cenderung lebih mampu menjadi pendengar yang baik, langsung menangkap fokus diskusi dan tidak selalu berfokus terhadap diri sendiri, sementara laki-laki tidak demikian (Hartono, 2015). Status karyawan responden sebagian besar adalah pegawai tetap sebanyak 46 perawat (65,7%). Sedangkan Pendidikan responden sebagian besar adalah D III sebanyak 67 perawat (95,7%) pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Pendidikan formal maupun non formal yang diinginkan adalah adanya perubahan kemampuan, penampilan atau perilakunya (Hartono, 2015). Menurut teori Notoatmodjo (2007) bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan mudah menerima hal baru dan akan mudah menyesuaikan dengan hal baru tersebut. Tingkat pendidikan rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi, dan lain-lain yang baru diperkenalkan. Menurut Hartono (2015) kemampuan kognitif dan kemampuan perilaku sangat dipengaruhi oleh tahap perkembangan usia seseorang. Sebagian besar responden telah bekerja selama diatas 3 tahun sebanyak 50 perawat (71,4%). Menurut Azwar (2015) apa yang telah dialami seseorang akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan terhadap stimulasi sosial yang akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap. Peningkatan pengalaman akan meningkatkan keterampilan perawat dan diharapkan kepercayaan diri perawat dapat meningkat sehingga memotivasi dan performa kerja yang ditampilkan akan semakin baik. Sedangkan perawat yang pernah mengikuti Pelatihan PPI sebagian besar tidak pernah sebanyak 39 perawat (55,7%).

Pengetahuan Perawat Tentang Pencegahan Infeksi Nasokomial di Rumah Sakit Efarina Etaham Pematangsiantar

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, (Notoatmodjo, 2007). Secara tidak langsung pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, namun tidak berarti tingkat pendidikan yang rendah pengetahuannya rendah, karena pengetahuan dapat diperoleh dimana saja dan kapan saja tanpa melalui pendidikan formal yaitu melalui media massa dan elektronik (TV, radio, dll). Dari teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sumber pengetahuan bukan hanya didapatkan dari bangku sekolah/perkuliahannya tetapi dapat juga diperoleh dari media informasi lainnya. Semakin banyak pengetahuan yang diketahui oleh perawat tentang upaya pencegahan infeksi maka penyebaran infeksi nasokomial di Rumah Sakit tempat perawat tersebut bekerja akan terjaga (Jurnal Maria Sumaryati, 2016). Dari hasil penelitian yang diperoleh pengetahuan perawat tentang pencegahan infeksi nasokomial yang dilakukan pada 70 responden di Rumah Sakit Efarina Etaham Pematangsiantar tahun 2023, terlihat bahwa pengetahuan perawat tentang pencegahan infeksi nasokomial baik yaitu sebanyak 60 perawat (85,7%). Hal ini dibuktikan dengan perolehan data hasil penelitian lewat lembaran kuesioner, dimana sebagian responden yang merupakan perawat di Rumah Sakit Efarina Etaham Pematangsiantar tahun 2021 dinilai peneliti berpengetahuan baik dalam pencegahan infeksi nasokomial.

Kepatuhan Mencuci Tangan di Rumah Sakit Efarina Etaham Pematangsiantar

Dari hasil penelitian kepatuhan mencuci tangan diperoleh peneliti pada 70 responden di Rumah Sakit Efarina Etaham Pematangsiantar, terlihat bahwa kepatuhan perawat dalam

mencuci tangan yaitu seluruh perawat (responden) patuh (100,0%). Hal ini dibuktikan dengan perolehan data hasil penelitian lewat lembaran kuesioner, dimana sebagian responden yang merupakan perawat di Rumah Sakit Efarina Etaham Pematangsiantar tahun 2023 dinilai peneliti patuh dalam mencuci tangan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Supardiyatun, Sri werdah, Siti arifah yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang pencegahan infeksi nasokomial dengan kepatuhan perawat melakukan five moment cuci tangan di Ruang Rawat Inap Kelas III di RSUD Wates, hasil penelitian kepatuhan perawat melakukan five moment cuci tangan paling banyak patuh sebanyak 34 (77,3%). Hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa responden patuh mencuci tangan. Hal ini sesuai dengan teori Hawari (2011) yang menyatakan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan pasien terhadap kepatuhan yaitu (1) Faktor internal meliputi umur, jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan (2) Faktor eksternal meliputi pengalaman, lingkungan, pelatihan dan fasilitas kesehatan.

Hubungan pengetahuan perawat tentang pencegahan infeksi nasokomial dengan kepatuhan mencuci tangan di Rumah Sakit Efarina Etaham Pematangsiantar

Hubungan pengetahuan perawat tentang pencegahan infeksi nasokomial dengan kepatuhan mencuci tangan di Rumah Sakit Efarina Etaham Pematangsiantar. Hasil analisis antara pengetahuan dengan kepatuhan mencuci tangan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan mencuci tangan. Berdasarkan hasil analisis statistik *Chi Square* dengan nilai *p Value* penelitian ini adalah $<0,005$ yaitu 0,035 maka H_0 diterima yang berarti ada hubungan pengetahuan perawat tentang pencegahan infeksi nasokomial dengan kepatuhan mencuci tangan. Hal ini terjadi karena sebagian besar perawat di Rumah Sakit Efarina Etaham Pematangsiantar tahun 2023 memiliki pengetahuan baik sehingga perawat patuh dalam mencuci tangan sebagai respon akan pencegahan infeksi nasokomial. Pencegahan infeksi nasokomial dengan kepatuhan mencuci tangan tergolong baik dan patuh. Hal ini karena dipengaruhi oleh faktor pengetahuan responden, dapat dilihat pengetahuan responden dalam kategori baik, hal ini didukung oleh pendidikan, sebagian besar responden tingkat pendidikan D3 Keperawatan sebanyak 67 responden (95,7%). Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan

1. Pengetahuan perawat tentang pencegahan infeksi nasokomial di Rumah Sakit Efarina Etaham Pematangsiantar pada umumnya baik.
2. Kepatuhan perawat mencuci tangan di Rumah Sakit Efarina Etaham Pematangsiantar pada umumnya patuh.
3. Terdapat hubungan pengetahuan perawat tentang pencegahan infeksi nasokomial dengan kepatuhan mencuci tangan di Rumah Sakit efarina Etaham Pematangsiantar. Berdasarkan hasil analisis statistik *Chi Square* dengan nilai *p Value* penelitian ini adalah <0.005 yaitu 0.035

DAFTAR PUSTAKA

- Antibiotic and Chemotherapy. *Anti –Infectious Agent and their use in therapy*. 8thed. Roger G Finch, David Greenwood Churchill Livingstone 2003.
- Arni Wianti dan Esih Sukaesih. 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Kepatuhan dalam Melaksanakan Hand Hygiene di Ruang Penyakit Dalam RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Tahun 2019. *Jurnal Kampus STIKES YPIB*

Pakpahan R, Wahyuni Tarigan S, Butarbutar D : Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Pencegahan Infeksi Nosokomial Dengan Kepatuhan Mencuci Tangan Di Rumah Sakit Efarina Etaham Pematangsiantar Tahun 2023

Majalengka Vol. 8, No. 2, 2020 Page. 172-187. p-ISSN: 2338-5138. e-ISSN: 2338-5138.

- Bambang, S. 2019. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Perawat dalam Melakukan Penerapan Standar Cuci Tangan. *Jurnal Antara Keperawatan*. Vol. 2. No.3. September- Desember Tahun 2019. Program Studi Sarjana Keperawatan. STIKes Abdi Nusantara Jakarta.
- Fiya, I. S, dan Ardia, P. 2019. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Perawat dalam Penerapan Hand Hygiene di Ruang Rawat Inap Medikal Bedah RSUD Meuraxa Banda Aceh. *JIM Fkep*. Volume IV, No. 1, 2019.
- Gardjito W, Kolopaking EP. Problems of nosocomial infection control in relation with irrational use of antibiotics. *International Symposis on Tropical Med and Infectious Disease, Bandung*, September 1993
- Krieger JN et al. Urinary tract etiology of blood infections in hospitalized patients. *J Infect Dis* 1986; 153:1075-83. Maki Dg, et al. *Infection control in intravenous therapy. Ann Intern Med* 1973; 79: 867-87.
- Pramudiyo R. Experience on nosocomial infection control in *Hasan Sadikin Hospital-International Symposia on Tropical Med. And Infectious Disease, Bandung*, September 1993.
- Pratiwi S. Perubahan pola penyebab infeksi saluran napas, *MKI* 1994;44 (8). Styrt B, Sugarman B. *Antipyretic and fever. Ann Intern Med* 1990;150:1589.
- Prof. Dr. Sugiyono. *Buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ISBN: 979-8433-64-0.
- Riani dan Syafriani. 2019. Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Perawat Melaksanakan Hand Hygiene sebagai Tindakan Pencegahan Infeksi Nosokomial di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit AH Tahun 2019. *Jurnal Ners*. Vol.3. No.2, Tahun 2019. Hal 49-59. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Sandra AN, Taylor, Bailey EM, Rybak MJ. Enterococcus, an emerging pathogen. *The Annals of Pharmacotherapy* 1993; 27: 1231-41.
- Tumiwa, FF. 2019. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Pencegahan Infeksi Nosokomial dengan Kepatuhan Mencuci Tangan di IGD RSUP. PROF. DR. R.D. Kandou Manado. *Graha Medika Nursing Journal* 2 (2). 75-83. 2019 Volume 2, No. 2, September 2019. ISSN: 2655-0288. STIKES Graha Medika Kotamobagu.
- Walter T. Hughes et.ed. 2002 Guide Lines for The Use of Antimicrobial Agents in *Neutropenic Patients with Cancer. CID* 2002:34 (15 March), 731.
- Yusfar dan Astri. 2017. Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Nosokomial dengan Perilaku Cuci Tangan di Rumah Sakit Bina Sehat Bandung. *Healthy Journal 2017, Prodi Ilmu Keperawatan, FIKES-UNIBBA, Bandung*. Vol. V, No. 2, Oktober 2017. ISSN: 2339-1383.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
18 April 2024	25 April 2024	15 Juni 2024	Ya